

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah jenjang pendidikan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹ Berdasarkan pengertian tersebut menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai persiapan sebelum masuk jenjang pendidikan yang lebih lanjut yaitu sekolah dasar.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, serta menjadi fondasi perkembangan kepribadiannya. Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya.² Berdasarkan pengertian tersebut menyatakan bahwa

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), hlm. 2

² Mulyasa, *Management PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm.44

pendidikan anak usia dini juga berperan sebagai stimulasi untuk meningkatkan motivasi, prestasi dan juga kinerja anak. Pemberian stimulasi untuk perkembangan motorik anak dapat diberikan melalui aktivitas yang menyenangkan yang sesuai dengan tahapan usia anak, untuk meningkatkan perkembangan motorik anak dapat berupa kegiatan olahraga maupun non olahraga.

Kegiatan olahraga pada anak usia dini dapat diberikan dengan berbagai macam kegiatan misalnya kegiatan senam, berlari, berenang, lompat-melompat dan kegiatan olahraga lainnya, sedangkan untuk kegiatan non olahraga pada anak usia dini dapat berupa kegiatan menulis, bernyanyi, bercerita, kegiatan lainnya. Kegiatan olahraga maupun non olahraga tersebut bertujuan untuk mengembangkan perkembangan peserta didik salah satunya perkembangan motorik pada anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam mengembangkan perkembangan motorik anak bisa melalui kegiatan menulis, meronce, melompat, menari, berlari maupun kegiatan akuatik yaitu seperti berenang.

Kegiatan akuatik merupakan suatu cabang olahraga air dimana didalam akuatik ada berbagai macam bentuk kegiatan seperti renang, polo air, selancar, menyelam dan masih banyak lagi bentuk kegiatan lainnya. Proses kegiatan akuatik untuk prasekolah tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar, sikap, dan pemahaman.³ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan akuatik adalah aktivitas yang

³ Ibid. Hlm. 23

dilakukan dalam air. Penelitian ini kegiatan akuatik yang dimaksud adalah kegiatan akuatik melalui berenang.

Renang adalah suatu olahraga yang dilakukan di air dengan menggerakkan anggota badan dengan bebas, dan untuk menggerakkan anggota badan itu diperlukan adanya tenaga.⁴ Berenang memang membutuhkan tenaga dan keterampilan gerak tubuh yang lincah agar kegiatan renang yang dilakukan anak dapat berjalan dengan lancar, mengingat kegiatan renang banyak melibatkan gerak tubuh. Kegiatan renang sangat baik untuk menunjang perkembangan anak, karena dengan kegiatan renang anak dapat terlatih perkembangan motorik dan juga perkembangan lainnya seperti sosial emosi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kognitif, sosio-emosional, bahasa dan seni⁵. Berdasarkan hal tersebut pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya salah satunya pada perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak merupakan salah satu aspek perkembangan pada diri anak.

Perkembangan motorik sendiri yaitu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Dalam buku Sukintaka, Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan kontrol terhadap gerak jasmani (*bodily-movement*) lewat aktivitas yang dikoordinasi

⁴ Imam Marsudi, *Renang Teori, Praktek & Peraturan*, (Surabaya: UNESA Wineka Media, 2009), hlm. 20

⁵ Ibid, Hlm. 2

oleh pusat syaraf-syaraf dan otot⁶. Berdasarkan hal tersebut, pada perkembangan motorik anak akan tercipta keterampilan motorik, salah satunya yaitu perkembangan motorik kasar (gerak yang melibatkan otot-otot besar). Mengembangkan perkembangan anak dibutuhkan stimulasi secara berulang-ulang supaya anak dapat terampil mengekspresikan gerak tubuhnya.

Usia prasekolah aktivitas air seharusnya dikenalkan pada anak secara praktek langsung bukan hanya pengenalan melalui teori. Pengenalan air ini termasuk dalam tema yang sudah diatur dalam kurikulum 2013. Anak bisa dikenalkan dengan macam-macam air, kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari, warna air dan masih banyak lagi. Guru juga bisa mengembangkan tema air ini dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan akuatik berenang yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Kegiatan akuatik berenang sangatlah cocok untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, dengan adanya kegiatan akuatik berenang anak dapat terlatih gerak tubuhnya. Pada anak usia dini kegiatan akuatik berenang dapat dilakukan dengan cara menggerakkan tangan, kaki dan juga dorongan lengan. Dimana dengan menggerakkan anggota tubuh tersebut perkembangan motorik anak akan berkembang. Pada kegiatan akuatik berenang sangat banyak melibatkan gerak motorik kasar anak (otot-otot besar).

Pengenalan air bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui kegiatan berenang. Kegiatan berenang sangatlah cocok di perkenalkan pada anak mulai usia prasekolah namun kenyatanya di Indonesia

⁶ Sukintaka, *Teori Pendidikan jasmani*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 78

tidak semua lembaga sekolah menerapkan kegiatan berenang pada anak usia dini apalagi di desa-desa terpencil. Penerapan kegiatan berenang tersebut mungkin banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketersediaan sarana dan prasarana, biaya, kesiapan guru dan juga alokasi waktu dalam menerapkan kegiatan berenang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara 20 September 2018 dari beberapa sekolah yang ada di kecamatan Kebomas Gresik, diantaranya RA Mashudiyah, TK Sunan Prapen, TK Dharma Wanita, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang menerapkan kegiatan akuatik berenang hanyalah TK Aisyiyah Bustanul Athfal setiap seminggu sekali dengan fasilitas kolam renang milik lembaga sekolah. Sekolah lain tidak menerapkan kegiatan berenang alasannya terkendala dengan fasilitas kolam, kesiapan guru dalam mengajarkan kegiatan renang, anggapan guru mengenai kegiatan berenang terhadap perkembangan motorik.

Hasil wawancara pada tanggal 26 September 2018 pada salah satu guru kelas kelompok A awal mula keadaan kolam renang ini sangatlah sederhana, namun lambat laun kolam renang sudah cukup bagus dan sudah layak digunakan. Bentuk kolam renang disini yaitu melingkar. Kebersihan air kolam juga sangatlah diperhatikan, jadi air yang ada didalam kolam diisi H-1 sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dan juga air didalam kolam tidak diberi kaporit jadi aman untuk anak-anak. Air yang digunakan pada kolam ini yaitu air PDAM jadi pengisiannya dilakukan satu hari sebelum kegiatan renang dilakukan, mengingat air PDAM tidak selalu lancar.

Kegiatan renang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal tidak mendatangkan pemandu renang dari luar, melainkan dipandu dengan guru kelas. Ada dua guru yang memandu kegiatan renang yaitu satu guru berada didalam kolam dan satu guru lagi berada diluar kolam. Tugas guru yang berada diluar kolam yaitu untuk mengawasi anak yang berada dikolam dan juga membantu apabila ada anak yang masuk ataupun keluar dari kolam. Pemandu renang menyadari bahwa sebenarnya mereka tidak memiliki keahlian khusus dalam berenang, akan tetapi mereka selalu berusaha memberikan pengajaran berenang secara baik dan sesuai dengan usia anak usia dini.

Hasil observasi tanggal 5 Oktober 2018 jadwal kegiatan renang dilakukan. Sebelum kegiatan renang berlangsung anak-anak mulai kegiatan pagi seperti biasanya seperti baris berbaris, membaca surat-surat pendek. Kegiatan pagi pun selesai guru mempersilahkan anak-anak menyiapkan peralatan untuk renang seperti ganti baju renang, pelampung. Namun sebelumnya kegiatan renang ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan.

Menurut guru kelas yang memandu kegiatan renang masih ada anak yang belum mampu untuk berjalan didalam air, dan ada juga yang takut untuk masuk kolam. Pada saat peneliti melakukan observasi dan kegiatan renang dilakukan peneliti melihat bahwa apa yang dikatakan guru pemandu renang memanglah benar bahwa masih ada anak yang belum mampu melakukan kegiatan renang. Adanya hambatan tersebut bisa saja dikarenakan kurangnya menarik saat kegiatan renang berlangsung atau mungkin ada faktor lain yang menjadi penghambatnya.

Peneliti mengambil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, TK Aisyiyah Bustanul Athfal menerapkan kegiatan ini sudah cukup lama yaitu mulai tahun 2010 hingga sekarang. Pengaturan jadwal kegiatan renang yaitu dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat, namun terkadang juga menyesuaikan kondisi sekolah mengingat guru yang di sekolah ini terbatas. Sekolah ini memiliki kolam renang sendiri yang terletak di halaman sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai penerapan kegiatan renang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kebomas, Gresik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Implementasi Kegiatan Akuatik Pada Motorik Kasar Anak Pada Usia 5-6 Tahun”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kenyataan di atas, fokus penelitian yakni implementasi kegiatan akuatik berenang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Desa Kaje Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Sedangkan sub fokus penelitian ini adalah bagaimana aktivitas motorik kasar anak yang meliputi gerak kekuatan, keseimbangan, kelentukan, kecepatan dalam kegiatan akuatik berenang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan akuatik renang pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kebomas, Gresik?

2. Bagaimana aktivitas motorik kasar anak yang meliputi gerak kekuatan, keseimbangan, kelentukan, kecepatan pada kelompok TK B saat kegiatan berenang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Kebomas, Gresik?

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai apa saja pembelajaran yang dapat diajarkan pada anak usia dini. Pembelajaran yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak salah satunya melalui kegiatan akuatik berenang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana implementasi kegiatan akuatik pada perkembangan motorik kasar anak. Secara umum penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimana aktivitas anak pada saat berenang.

2. Secara Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Mengetahui perkembangan motorik kasar melalui kegiatan akuatik berenang sesuai dengan indikator motorik kasar pada anak.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat diambil manfaatnya

oleh pembaca serta referensi masalah kegiatan akuatik berenang pada perkembangan motoriknya dan untuk penelitian selanjutnya.